

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TEMA P5 SUARA DEMOKRASI DI SMP N 1 PERCUT SEI TUAN

Sarah Sabina<sup>1</sup>, Maryatun Kabatiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>sarahsabina1293@gmail.com, <sup>2</sup>maryatunkabatiah@unimed.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII-6 pada salah satu tema P5 yaitu suara demokrasi di SMP N 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *nonquivalent control group design*. Adapun subjek penelitian ini adalah kelas VIII-6 sebanyak 29 siswa dan kelas VIII-5 sebanyak 32 siswa ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket, *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda. Data dianalisis menggunakan *uji paired sampel T-test* dengan syarat uji *Kolmogrov-Smirnov* melalui bantuan program SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan *uji paired sample T-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema P5 suara demokrasi di SMP N 1 Percut Sei Tuan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen untuk *pretest* 34,50 dan 75,25 untuk *posttest*. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol memperoleh 37,50 untuk *pretest* dan 49,62 untuk *posttest*. Berdasarkan *uji N-Gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen adalah 61,18% dikategorikan cukup efektif. Sementara pada kelas kontrol uji *N-Gain score* adalah 19,24% dikategorikan tidak efektif.

**Kata kunci:** Project Citizen, Berpikir Kritis, Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

*This research aims to determine the effect of the project citizen learning model in improving the critical thinking skills of class VIII-6 students on one of the P5 themes, namely the voice of democracy at SMP N 1 Percut Sei Tuan. This research uses a quasi-experimental method with nonquivalent control group design. The subjects of this research were class VIII-6 with 29 students and class VIII-5 with 32 students determined using a purposive sampling technique. This research instrument used documentation, questionnaires, pretest and posttest consisting of 20 multiple choice questions. The data were analyzed using the paired sample T-test with the Kolmogrov-Smirnov test requirements with the help of the SPSS 27 program. The research results showed that based on the paired sample T-test the Sig value was obtained. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is an influence of the project citizen learning model in improving students' critical thinking skills on theme P5 the voice of democracy at SMP N 1 Percut Sei Tuan with an average score for the experimental class for the pretest of 34.50 and 75.25 for the posttest. Meanwhile, the average score for the control class was 37.50 for the pretest and 49.62 for the posttest. Based on the N-Gain score test, it shows that the average N-gain score for the experimental class is 61.18%, which is categorized as quite effective. Meanwhile, in the control class, the N-Gain test score was 19.24%, which was categorized as ineffective.*

**Keywords:** Project Citizen, Critical Thinking, Pancasila Student Profile

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membekali seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, nilai, dan keyakinan serta memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensinya agar menghasilkan individu yang berpendidikan, berwawasan luas, berakhlak dan berbudi, sebagai bekal untuk memperluas peluang individu dalam menghasilkan keterampilan atau karya yang dapat berkontribusi bagi dirinya sendiri atau masyarakat (Hidayat and Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan jembatan bagi individu untuk melihat berbagai permasalahan

yang ada di sekitarnya melalui berbagai perspektif. Pendidikan akan membantu seseorang untuk mengembangkan cara berfikir yang logis dalam menyelesaikan masalah, melalui pendidikan kemampuan menganalisis, mempelajari, serta menilai informasi yang masuk akan dikembangkan sehingga dihasilkan individu yang tidak mudah mempercayai berita atau informasi palsu yang dapat membahayakan keutuhan bangsa, menimbulkan misinformasi yang dapat membahayakan orang lain. Pendidikan akan membantu seseorang dalam memahami informasi dengan lebih baik, menganalisis data atau informasi yang diterima secara lebih kritis, sehingga mampu menghasilkan individu yang dapat mengambil keputusan yang lebih baik (Rahardhian, 2022).

Pendidikan yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu mengembangkan nalar dan kemampuan berpikir siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sekedar mengandalkan ingatan/hapalan yang output nya hanya berupa ingatan jangka pendek, melainkan pembelajaran yang menimbulkan makna kepada siswa, sehingga siswa tidak mudah melupakan pembelajaran apa yang telah dipelajarinya karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan ilmu pengetahuan tersebut (Rachmadtullah, 2015). Apalagi melihat banyaknya materi yang berbeda-beda dan harus dipelajari dalam waktu yang berdekatan sehingga menyebabkan lambatnya penyesuaian terhadap informasi baru yang diterima siswa, hal tersebut diperparah dengan kondisi siswa yang tidak mau mencari informasi lain mengenai materi yang telah dipelajarinya tersebut dan menerima ilmu murni dari gurunya saja. Maka dari itu harus ada solusi yang paling terbaik untuk mengatasi persoalan itu salah satunya yakni dengan melaksanakan perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum merupakan usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri. Perubahan kurikulum tersebut harus memperhatikan perkembangan, tuntutan lingkungan, dan perkembangan manusia pada umumnya (Hamalik dalam Lidiawati *et al.*, 2023). Keberadaan abad 21 sebagai Era Revolusi Industri 4.0 menjadikan abad ini menjadi abad keterbukaan ataupun abad globalisasi, sehingga untuk bertahan pada abad ini maka sangat dituntut untuk mempunyai SDM yang berkualitas. Pembelajaran pada abad 21 harus mengedepankan kerja sama, keterampilan komunikasi, kreativitas, kemasyarakatan, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta keterampilan karakter. Hal tersebut menuntut agar pemerintah bergerak cepat dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan supaya kualitas SDM di Indonesia dapat meningkat sehingga bisa menghadapi tantangan abad 21 (Mardhiyah *et al.*, 2021). Maka dari itu perubahan atau perbaikan kurikulum dalam pendidikan harus dilakukan secara berkala sebagai upaya untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Indonesia saat ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam menyesuaikan perkembangan zaman. Dalam implementasinya kurikulum merdeka akan membagikan fleksibilitas terhadap satuan pendidikan serta pendidik untuk mengembangkan potensi dari siswa sesuai dengan konteks serta kebutuhan murid. Alokasi waktu dalam kurikulum merdeka dirasa amat fleksibel karena kurikulum merdeka menerapkan Jam Pelajaran (JP) pertahun bukan per minggu seperti kurikulum 2013. Kurikulum merdeka juga fokus ke materi esensial serta perkembangan karakter serta kompetensi murid. Karakteristik utama pada kurikulum ini yaitu pembelajaran yang berlandaskan proyek guna mengembangkan keterampilan serta karakter murid, dimana yang paling ditekankan pada hal ini bukan hasil namun proses meningkatkan *soft skill* serta karakter murid yang selaras dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka juga menambahkan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini mengedepankan enam dimensi ialah: (1) Dimensi beriman bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) Dimensi berkebhinekaan global; (3) Dimensi bergotong royong; (4) Dimensi mandiri; (5) Dimensi bernalar kritis; serta (6) Dimensi kreatif (Siafu, Romadhon and Iswahyudi, 2023). Melihat penjelasan tentang kurikulum merdeka tersebut sehingga diperlukan model belajar yang bisa menumbuhkan kepandaian serta karakter murid yang sesuai dengan dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Model pembelajaran *Project Citizen* yakni model pembelajaran kewarganegaraan yang mengarah dalam berpikir kritis serta penyelesaian permasalahan, pada model ini siswa tidak hanya dibawa untuk mengerti keilmuan semata melainkan diajak untuk memadukan antara teori dengan kehidupan nyata. *Project Citizen* ialah terapi pendidikan berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan, serta sifat kewarganegaraan demokratis yang memperkirakan serta menyokong partisipasi bagi masyarakat sipil serta pemerintahan (Anita and Wartoyo, 2020).

Didasarkan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti tanggal 14 Desember 2023 di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk kelas VIII terdiri dari sepuluh kelas. Dari sepuluh kelas itu kelas VIII-6 terindikasi kemampuan berpikir kritisnya rendah dimana nilai rata-rata ulangan PPKn murid SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas VIII-6 tahun ajaran 2023/2024 yaitu mendapatkan hasil sebesar 74,1 dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 75. Dari hasil data yang dikumpulkan maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya murid yang bisa mendapat nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 55,1% sedangkan sisanya mendapat nilai di bawah batas KKM. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa kemampuan siswa kelas VIII-6 pada penguasaan bidang studi PPKn masih tergolong rendah, karena hampir setengah dari siswa kelas VIII-6

tidak mencapai batas ketuntasan minimal. Berikut ini adalah data nilai Ulangan kelas VIII SMP N 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023/2024

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan PPKn Murid Kelas VIII SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKM	Rata-Rata	Persentase Kelulusan
VIII-1	75	80,3	90,3%
VIII-2	75	79,9	83,8%
VIII-3	75	81,09	93,7%
VIII-4	75	79,8	78,1%
VIII-5	75	78,8	84,3%
VIII-6	75	74,1	55,1%
VIII-7	75	80,3	96,6%
VIII-8	75	92,5	84,3%
VIII-9	75	80	89,6%
VIII-10	75	78,8	80%

Data observasi itupun didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan pendidik PPKn Kelas VIII yaitu Ibu Rusda S.Pd. Dari hasil wawancara diketahui bahwasanya dalam proses belajar mengajar sebagian besar murid dirasa kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, biasanya hanya dua sampai tiga orang saja yang akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan guru atau bertanya kembali pada guru. Siswa yang aktif di dalam kelas tidak bervariasi karena selalu didominasi oleh orang yang sama. Tidak semua siswa mampu menganalisis permasalahan dan mau mengkritik topik yang tengah dijelaskan oleh guru. Selain itu selama proses pembelajaran saat ditanya mengenai pendapatnya mengenai suatu fenomena banyak siswa yang tidak menjawab dan diam, mereka sebagian besar belum mampu memposisikan diri dalam permasalahan tersebut untuk mengambil keputusan yang mereka rasa tepat. Terakhir masih banyak siswa yang malas untuk mengumpulkan informasi mengenai materi yang akan dipelajarinya.

Dari persoalan itu maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkoordinasikan semua murid untuk bersama-sama belajar dan berani mengemukakan pendapatnya, selain itu model pembelajaran tersebut harus kreatif kemudian dapat mendorong siswa untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan kewarganegaraan seperti permasalahan demokrasi di Indonesia. Permasalahan demokrasi diangkat karena melihat maraknya pembagian uang setiap menjelang pesta demokrasi. Politik uang harus diajarkan sedari dini di sekolah agar peserta didik tidak menganggap wajar perilaku kandidat atau calon yang membagi-

bagikan uang agar menang dalam pemilu. Mengajarkan siswa tentang bahaya politik uang sejak dini juga membantu mempersiapkan mereka menjadi pemilih yang kritis, cerdas, bertanggung jawab, dan mampu melindungi integritas demokrasi. Sehingga model belajar yang dirasa selaras agar diterapkan yaitu model belajar *project citizen*. Model pembelajaran *project citizen* dirasa dapat meningkatkan kecakapan berfikir kritis murid kelas VIII-6 SMP N 1 Percut Sei Tuan. Model pembelajaran *project citizen* ialah model pembelajaran yang menurut peneliti tepat untuk dipakai karena selain meningkatkan berpikir kritis dan karakter murid model belajar *project citizen* dirasa bisa mendukung program P5 yang sedang diaplikasikan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik melaksanakan *research* dengan mengangkat judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema P5 Suara Demokrasi di SMP N 1 Percut Sei Tuan”. Hal ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid kelas VIII-6 SMP N 1 Percut Sei Tuan. Selain itu, model belajar ini dapat dikembangkan menjadi solusi untuk menaikkan kemampuan berpikir kritis murid untuk menyelesaikan isu kewarganegaraan.

## **METODE**

Jenis *Research* yang dipakai peneliti yaitu *Research* eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu fenomena dengan mengukur sebab akibat yang pembuktiannya dihasilkan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Menurut Enmory (Hikmawati, 2017) penelitian eksperimen yakni bentuk khusus pengamatan yang dipakai guna menetapkan hubungan yang satu dan yang lainnya. *Research* ini memakai metode penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu). *Quasi eksperimen* dipilih karena tujuannya guna meninjau efek ataupun dampak yang terdapat sesudah diberikan perlakuan tertentu. Menurut (Rukminingsih, 2020) *quasi eksperimen* merupakan bentuk desain yang mengaitkan dua kelompok, satu menjadi kelompok eksperimen serta satu menjadi kelompok kontrol. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang dipakai pada *research* ini yaitu desain *pretest-posttest* memakai kelompok kontrol tanpa penugasan random (*Nonequivalent control group design*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, angket dan *pre/post-test*. Adapun populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 1 Percut Sei Tuan yang terdiri dari 309 siswa yang terdistribusi ke dalam sepuluh kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 29 orang siswa kelas VIII-6 dan 32 orang siswa kelas VIII-5. Data diolah berdasarkan hasil *pretest*, *posttest* dan angket respon siswa, dimana data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji *N-Gain*, Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif statistik di kelas VIII-6 (Kelas Eksperimen) serta kelas VIII-5 (Kelas Kontrol) pada *research* ini akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pre-Test Eksperimen	20	50	15	65	34.50	14.226	202.368
Post-Test Eksperimen	20	65	35	100	75.25	16.896	2855.461
Pre-test Kelas Kontrol	26	60	10	70	37.50	15.827	250.500
Post-Test Kelas Kontrol	26	65	25	90	49.50	17.602	309.846
Valid N (Listwise)	20	-	-	-	-	-	-

Didasarkan Tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah data di kelas eksperimen yakni sebanyak 20 data dan jumlah data di kelas kontrol sebanyak 26 data. Hasil *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan jangkauan sebesar 50 dengan nilai terendahnya 15, nilai tertinggiya 65, memiliki rata-rata 34,50 dengan standar deviasi 14.226 dan variansi sebanyak 202,368. Sedangkan hasil *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan jangkauan sebesar 65 pada nilai terendahnya 35, nilai tertinggiya 100, memiliki rata-rata 75.25 dengan standar deviasi 16.896 dan variansi sebanyak 285.461. Kemudian untuk *pretest* di kelas kontrol menunjukkan jangkauan sebesar 60 pada skor terendahnya 10, nilai tertinggiya 70, memiliki mean 37,50 dengan standar deviasi 15,827 dan variansi sebanyak 250,500. Sementara untuk *posttest* di kelas kontrol menunjukkan jangkauan sebesar 65 dengan nilai terendahnya 25, nilai tertinggiya 90, memiliki rata-rata 49,62 dengan standar deviasi 17,602 dan variansi sebanyak 309,846.

### 2. Menghitung *N-Gain*

Hasil uji *N-Gain score* di kelas VIII-6 (Kelas Eksperimen) serta kelas VIII-5 (Kelas Kontrol) pada *research* ini akan dijabarkan dalam tabel berikut: Tabel Hasil Uji *N-Gain Score*

N-gain Persen	Ekperimen	Mean	61.18%
		Minimum	0%
		Maksimum	100%
	Kontrol	Mean	19,24%
		Minimum	-33%
		Maksimum	75%

Didasarkan hasil perhitungan *Uji N-Gain score* menjelaskan bahwasanya skor rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen yakni 61,18% apabila kita melihat berdasarkan tabel 3.8 maka dapat dikategorikan cukup efektif pada nilai *N-Gain score* minimal 0% dan maksimalnya yaitu 100%. Sedangkan pada kelas kontrol didasarkan hasil perhitungan *Uji N-Gain score* menjelaskan bahwasanya nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas kontrol yakni 19,24% apabila kita melihat berdasarkan tabel 3.8 maka dapat dikategorikan tidak efektif pada nilai *N-Gain score* minimal -33% serta maksimalnya yaitu 75%. Sehingga bisa dirangkum bahwasanya pemakaian model belajar *project citizen* cukup efektif guna menaikkan keterampilan berpikir kritis pada tema P5 suara demokrasi di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada *research* ini memakai SPSS 27 pada kriteria pengujian jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga data *research* itu berdistribusi normal. Namun , jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 sehingga data *research* tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil uji normalitas di kelas VIII-6 (Kelas Eksperimen) serta kelas VIII-5 (Kelas Kontrol) yakni:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pre Eksperimen	.136	20	.200
Post Eksperimen	.165	20	.157
Pre Kontrol	.115	20	.200
Postest Kontrol	.152	20	.200

Didasarkan Tabel itu, untuk seluruh data kelompok eksperimen serta kontrol baik *pretest* serta *posttest* menunjukkan bahwasanya nilai sig. *Kolmogrov Smirnov*  $> 0.05$ , jadi bisa dibentuk kesimpulan bahwasanya seluruh data kelompok eksperimen serta kontrol baik *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dalam *research* ini menerapkan uji *Levene's* dengan program SPSS 27 dengan kriteria pengujian berdasarkan nilai *based on mean*. Apabila Sig.  $> 0,05$  sehingga data tersebut homogen serta jika Sig.  $< 0,05$  sehingga data tersebut tidak homogen. Hasil Uji Homogenitas di kelas VIII-6 (Kelas Eksperimen) serta kelas VIII-5 (Kelas Kontrol) pada *research* ini akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.551	1	44	.462

Didasarkan hasil uji homogenitas yang dilaksanakan memakai bantuan SPSS 27 bisa didapatkan nilai sig =  $0,462 > 0,05$ . Sehingga, bisa dirangkum bahwasanya data *posttest* dari kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan memakai *Uji Paired Sample T-test* di kelas VIII-6 (Kelas Eksperimen) serta kelas VIII-5 (Kelas Kontrol) dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil *Uji Paired Sample T-Test*

Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidences Interval of The Difference Lower Upper			

Pair 1	PreEks – Post Eks	-40.750	20.981	4.691	-50. 569	-30. 931	-8. 686	19	<.000
Pair 2	PreKont - PostKont	-12.115	14.084	2.762	-17. 804	-6. 427	-4. 386	25	<.000

Didasarkan *output pair 1* didapat nilai Sig. (2-tailed) sejumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dirangkum terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis murid pada *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen model belajar *project citizen*. Sementara didasarkan *output pair 2* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sejumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dirangkum terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis murid pada *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol tanpa *project citizen*.

## 6. Hipotesis Statistik

Didasarkan penjabaran *output pair 1* diketahui bahwasanya  $\text{Sig} < 0,05$  sehingga pada *research* ini  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Sehingga bisa dirangkum bahwasanya terdapat pengaruh model belajar *project citizen* untuk menaikkan keterampilan berpikir kritis murid dalam tema P5 Suara Demokrasi. Agar memahami seberapa besar dampak dari model belajar *project citizen* bisa ditinjau dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. *Paired Sampel Statistic*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Eks	34.50	20	14.226	3.181
	Post Eks	75,25	20	16.896	3.778
Pair 2	Pre Kont	37.50	26	15. 827	3.104
	Post kont	49.62	26	17. 602	3.452

Didasarkan tabel tersebut bisa kita lihat bahwasanya rata-rata pada *pretest* di kelas eksperimen sejumlah 34,50 dan rata-rata pada *posttest* di kelas eksperimen sebesar 75,25, maknanya terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis murid jika dibedakan pada kelas kontrol yang mendapatkan rata-rata *pretest* sejumlah 37,50 serta mean *posttest* sebesar 49,62 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa bahwa penerapan model belajar menggunakan *project citizen* lebih tinggi daripada kelas yang tidak memakai *project citizen*. Didasarkan uji *paired sample t-test* dibentuk rangkuman bahwasanya ada pengaruh model belajar untuk menaikkan kemampuan berpikir kritis murid pada tema P5 Suara Demokrasi.

## 7. Analisis Angket Respon Siswa *Project Citizen*

Analisis angket respon murid *project citizen* ini bertujuan guna meninjau respon murid pada tercapainya indikator *project citizen* setelah siswa melakukan pembelajaran *project citizen*. Data angket respon murid hanyalah didapat dari kelas eksperimen, sebab hanya kelas eksperimen yang melaksanakan model pembelajaran *project citizen* yaitu kelas VIII-6 SMP N 1 Percut Sei Tuan. Berikut hasil respon murid kelas VIII-6 SMP 1 Percut Sei Tuan terhadap model belajar *project citizen* yakni:

Tabel 7. Respon Siswa Kelas VIII-6 SMP 1 Percut Sei Tuan Terhadap Model Pembelajaran *Project Citizen*.

<b>Indikator</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Aktif dan <i>Meaningfull</i>	79,8%	Kuat
<i>Inquiry Learning/ Problem Solving</i>	81,1%	Sangat Kuat
<i>Integrated Learning</i>	79,15%	Kuat
<i>Cooperative Learning</i>	81,9%	Sangat Kuat
<i>Student Based</i>	74,5%	Kuat
<i>Factual Base</i>	78,1%	Kuat
<i>Denocratic, Humanistic, dan Terbuka</i>	83,1%	Sangat Kuat

Didasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwasanya *persentase* respon murid SMP N 1 Percut Sei Tuan terhadap model belajar *project citizen* mempunyai kriteria Kuat serta Sangat Kuat. Hal itu menjelaskan bahwa model pembelajaran *project citizen* mendapatkan respon positif dari siswa, sehingga model belajar ini bisa dipakai untuk belajar di sekolah maka pembelajaran di sekolah bisa menjadi belajar bermakna dan menyenangkan dalam melatih kemampuan berpikir siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian yang diselenggarakan di SMP N 1 Percut Sei Tuan memiliki tujuan guna meninjau pengaruh model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid di kelas VIII-6 Tahun ajaran 2023/2024. Pada *research* ini memakai 2 kelas yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kelas eksperimen pada *research* ini yakni kelas VIII-6 sebanyak 29 orang, akan tetapi data yang dapat diolah pada kelas eksperimen hanya 20 dikarenakan kehadiran siswa yang tidak lengkap saat penelitian. Kemudian untuk kelas kontrol menggunakan kelas VIII-5 sebanyak 32 orang akan tetapi data yang dapat diolah hanya 26 dikarenakan kehadiran siswa yang tidak lengkap saat penelitian berlangsung sehingga beberapa data tidak bisa digunakan dalam pengolahan data. Data diolah berdasarkan hasil

*pretest*, *posttest* dan angket respon siswa, dimana data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji *N-Gain*, Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji T.

Pada kelas Eksperimen, penelitian dimulai dengan memperkenalkan model pembelajaran *project citizen* kepada fasilitator yaitu Guru PPKn kelas VIII-6 dengan memberikan modul proyek dan menjelaskan mengenai tahapan kegiatan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi menggunakan *project citizen*. Selain mengenalkan pada fasilitator peneliti juga menjelaskan teknis model pembelajaran *project citizen* kepada juri yang nantinya akan menilai hasil *project citizen* yang telah dipresentasikan oleh siswa kelas VIII-6. Setelah mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan untuk memulai *project citizen* dengan fasilitator maka peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *project citizen*.

Pada saat awal model pembelajaran dimulai fasilitator yaitu pendidik membentuk murid atas 2 kelompok besar dan kemudian membagi lagi menjadi 4 kelompok kecil untuk tiap kelompok besar, sesudah kelompok dibuat guru mulai menjelaskan apa itu *project citizen* dan apa yang harus dilaksanakan oleh murid, pertama siswa diberi kebebasan mencari tema yang selaras dengan tema besar yaitu suara demokrasi, setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik dari media elektronik, cetak dan wawancara dengan guru mereka, masing-masing kelompok besar memilih tema suaraku tidak bisa dibeli. Kelompok satu memilih tema “Money Politik” dan kelompok dua memilih tema “Suap”. Pemilihan tema oleh peserta didik menandakan dimulainya kegiatan utama yaitu ditandai dengan masing-masing kelompok kecil mulai melakukan kegiatan pembuatan portofolio berupa panel yang terdiri dari empat panel yaitu; Panel 1 “Identifikasi Masalah; Panel 2 “Kebijakan Permasalahan; Panel 3 “Kebijakan Kelas; Panel 4 “Rencana Tindakan. Masing- masing kelompok panel bekerja sama dalam pembuatan panel, selain berdiskusi mengenai isi panel mereka dalam pelaksanaan pembuatan panel peserta didik sangat antusias dalam menunjukkan kreativitas untuk menghias panel mereka. Karena peneliti telah menyediakan berbagai macam perlengkapan yang dapat mereka gunakan dalam membuat panel mereka. Dalam prosesnya peneliti melihat mereka serius mengerjakan pembuatan panel mereka, peneliti juga melihat jiwa kepemimpinan ketua kelompok terbangun dalam mengarahkan anggotanya, dan anggota kelompok senantiasa mau mengikuti arahan dari ketua kelompok. Mereka bekerja sama untuk menampilkan panel yang terbaik.

Kegiatan terakhir setelah kelompok besar menyelesaikan panel yaitu dengan mempresentasikan hasil panel di depan dewan juri. Dewan juri dalam model pembelajaran *project citizen* diwakili oleh guru mereka sendiri. Dewan juri terdiri dari empat yang mewakili

masing-masing panel. Dalam *project citizen* penilaian tidak hanya dinilai dari tayangan *portofolio* melainkan juri juga menilai presentasi lisan oleh setiap kelompok kecil panel. Penilaian terdiri dari penilaian masing-masing panel dan penilaian keseluruhan kelompok panel baik itu penilaian tayangan portofolio maupun penilaian presentasi lisan oleh masing-masing kelompok panel. Dalam pelaksanaan presentasi di depan dewan juri siswa belajar bagaimana cara membuka presentasi yang benar, kemudian siswa juga diajarkan untuk senantiasa semangat dan membangun suasana kelas dengan menyuarakan yel-yel di kelas, siswa juga belajar memperkenalkan diri dan percaya diri di kelas, selain itu, siswa menjadi terbiasa membuka dan menutup presentasi.

Model pembelajaran *project citizen* yang dilakukan oleh siswa melatih kemampuan berpikir mereka, hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan dari dewan juri. Terlihat bahwa jawaban yang diberikan oleh siswa membuat diskusi baru dengan dewan juri, dewan juri terus melakukan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari atau dekat dengan kehidupan mereka, sehingga dalam menjawab pertanyaan dari dewan juri mereka selalu menjelaskan alasan mengapa mereka memberikan jawaban seperti yang telah mereka katakan. Dari presentasi yang dilakukan oleh siswa saya sebagai peneliti dapat merasakan bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berkembang. Selama memberikan *pretest* pada siswa banyak yang bertanya apa itu demokrasi, namun sesudah melaksanakan model belajar *project citizen* mereka tidak hanya mengetahui apa itu demokrasi melainkan mereka memahami pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan berdemokrasi. Mereka belajar mengenai dampak dari kecurangan dalam berdemokrasi dapat merugikan diri mereka sendiri, sehingga dalam melakukan refleksi pembelajaran mereka sepakat mengambil keputusan untuk memutus kecurangan dalam berdemokrasi dimulai dari diri mereka sendiri.

Pada kelas kontrol, pertama peneliti memberikan *pretest* awal guna meninjau kepandaian awal murid. *Research* di kelas kontrol memakai pembelajaran tanpa *project citizen* yaitu dengan mengajarkan seperti biasa siswa mengenai demokrasi dengan menghubungkan buku PPKn pada sub bab V “Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional”. Pemilihan sub bab ini sebagai pendamping pengajaran suara demokrasi: suaraku tidak bisa dibeli dikarenakan kebudayaan Bangsa Indonesia yang merupakan bangsa yang religius. Nilai-nilai religius ini kemudian terkristalisasi menjadi Pancasila. Maka dari itu segala macam kegiatan berdemokrasi harus berdasarkan nilai-nilai kebudayaan Indonesia dan sesuai dengan Pancasila. Di kelas kontrol guru sebagai fasilitator mengajarkan sub bab tersebut seperti biasa, kemudian siswa hanya mendengarkan pembelajaran dari guru.

Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan didapatkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh mean *pretest* senilai 34,50 serta mean *posttest* senilai 75,25. Sementara dalam kelas kontrol mendapatkan mean *pretest* senilai 37,50 serta mean *posttest* senilai 49,62. Berdasarkan *uji paired sample T-test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dirangkum adanya perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis murid pada *pretest* kelas eksperimen dan *posttest* di kelas eksperimen. Sehingga pada *research* ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga pada *research* ini adanya pengaruh model belajar *project citizen* pada kemampuan berpikir kritis murid dalam tema P5 suara demokrasi. Dalam melihat keefektifan model belajar *project citizen* maka bisa melihat dari *Uji N-Gain*. Didasarkan hasil perhitungan *Uji N-Gain score* menjelaskan bahwasanya nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen yakni 61,18 % apabila kita melihat didasarkan tabel 3.8 maka dapat dikategorikan cukup efektif. Sementara untuk kelas kontrol didasarkan hasil perhitungan *Uji N-Gain score* menjelaskan bahwasanya nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas kontrol yakni 19,24% apabila kita melihat berdasarkan tabel 3.8 maka dapat dikategorikan tidak efektif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model belajar *project citizen* cukup efektif guna menaikkan keterampilan berpikir kritis murid dalam pelaksanaan P5 di sekolah pada murid kelas VIII-6 SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2023/2024.

## SIMPULAN

Didasarkan *uji paired sample T-test* didapatkan skor Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dirangkum terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis murid pada *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* di kelas eksperimen. Sehingga pada *research* ini  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima. Sehingga diperoleh hasil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid pada tema P5 suara demokrasi di SMP N 1 Percut Sei Tuan. Pada nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan *project citizen* memperoleh nilai sebesar 34,50 untuk *pretest* dan 75,25 untuk *posttest*. Namun, mean nilai kelas kontrol yang tidak memakai *project citizen* memperoleh 37,50 untuk *pretest* dan 49,62 untuk *posttest*.

Dalam melihat keefektifan model pembelajaran *project citizen* maka dapat dilihat dari *Uji N-Gain*. Didasarkan hasil perhitungan *Uji N-Gain score* menjelaskan bahwasanya nilai mean *N-Gain score* pada kelas eksperimen yakni 61,18% sehingga dapat dikategorikan cukup efektif. Sementara untuk kelas kontrol didasarkan hasil hasil perhitungan *Uji N-Gain score* menjelaskan bahwasanya nilai mean *N-Gain score* pada kelas kontrol yakni 19,24% sehingga dapat dikategorikan tidak efektif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model

belajar *project citizen* cukup efektif guna menaikkan keterampilan berpikir kritis murid dalam pelaksanaan P5 dengan tema suara demokrasi di sekolah terhadap murid kelas VIII-6 SMP N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2023/2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, T. and Wartoyo (2020) *Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)*, Surakarta. Edited by S. Supeni. Surakarta: UNISRI Press.
- Hidayat, R. and Abdillah (2019) *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Edited by C. Wijaya and Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hikmawati, F. (2017) *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lidiawati *et al.* (2023) *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Edited by A.T.R. Rosa. Purbalingga: Eureka Media Aksaea.
- Mardhiyah, R.H. *et al.* (2021) ‘Pentingnya Keterampilan di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia’, *Jurnal Pendidikan*, 12(1), pp. 29–40.
- Rachmadtullah, R. (2015) ‘Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), p. 287. Available at: <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.
- Rahardhian, A. (2022) ‘Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat’, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.
- Rukminingsih (2020) *Metode Penelitian Pendidikan*. Sleman: CV. Bumi Meswari.
- Siafu, R.R., Romadhon and Iswahyudi, D. (2023) ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Kertanegara Malang’, *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(4), pp. 87–95. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v1i4.1666>.